

ARTIKEL ILMIAH

**INTERNALISASI SURAH AL-BAQARAH AYAT 110 DALAM BUDAYA
PAPPASANG KALINDAQDAQ TERHADAP PERINTAH ZAKAT MAL
DI MASYARAKAT MALUNDA KABUPATEN MAJENE**



PUTRI ALICIA PRATIWI

C02 21 060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**INTERNALISASI SURAH AL-BAQARAH AYAT 110 DALAM BUDAYA
PAPPASANG KALINDAQDAQ TERHADAP PERINTAH ZAKAT MAL
DI MASYARAKAT MALUNDA KABUPATEN MAJENE**



PUTRI ALICIA PRATIWI

C02 21 060

Artikel Ilmiah Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Abdul Galib, S.E., M.Si
NIP: 19890315 202203 1 005

Pembimbing II

Erti Rospyana Rufaida, S.E., M.Ak
NIP: 19960714 202203 2 011

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Akuntansi



Nuracni M, S.Pd., M.Ak
NIP: 19831203 201903 2 006

ARTIKEL ILMIAH

INTERNALISASI SURAH AL-BAQARAH AYAT 110 DALAM BUDAYA PAPPASANG KALINDAQDAQ TERHADAP PERINTAH ZAKAT MAL DI MASYARAKAT MALUNDA KABUPATEN MAJENE

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PUTRI ALICIA PRATIWI

C0221060

Telah diuji dan diterima Panitia Ujian

Pada Tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Abdul Galib, SE., M.Si	Ketua	1. 
2. Erti Rospyana Rufaidah, SE., M.Ak	Sekretaris	2. 
3. Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak., CAR., C, Ed	Anggota	3. 
4. Hisyam Ichsan, SE., M.Si	Anggota	4. 
5. Sari Fatimah Mus, S.Ak., M.Ak	Anggota	5. 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Abdul Galib, S.E., M.Si
NIP: 19890315 202203 1 005

Pembimbing II

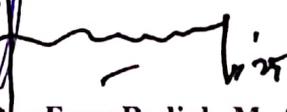


Erti Rospyana Rufaida, S.E., M.Ak
NIP: 19960714 202203 2 011

Menyetujui,



Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Dra Enny Radjab, M. AB
NIP: 19670325 1994032 001

Internalisasi Surah Al-Baqarah Ayat 110 dalam Budaya Pappasang Kalindaqdaq Terhadap Perintah Zakat Mal di Masyarakat Malunda Kabupaten Majene

**Putri Alicia Pratiwi

Program Studi Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat

*Penulis Korespondensi: putryalicia04@gmail.com

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Perintah berzakat telah tertuang dalam Al-Qur'an yakni dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110. Dalam Tafsir Tahlili Q.S Al-Baqarah ayat 110 diterangkan Allah menyuruh kaum Muslimin agar terus-menerus menempuh jalan yang sebaik-baiknya, melakukan salat dan mengeluarkan zakat. Tujuan riset ini untuk mengungkap suatu fenomena secara mendalam tentang internalisasi Q.S Al-Baqarah ayat 110 dalam budaya pappasang kalindaqdaq terhadap perintah berzakat masyarakat suku mandar di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Riset ini merupakan riset kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Analisis fenomenologi yang digunakan menganut fenomenologi transedental Husserl yang terdiri dari empat tahapan yaitu, deskripsi fenomena masyarakat, identifikasi hasil wawancara, identifikasi noema dan noesis, serta reduksi eidetic. Hasil riset menunjukkan bahwa Q.S Al-Baqarah ayat 110 tentang perintah berzakat terinternalisasi dalam budaya pappasang kalindaqdaq mandar, dimana kearifan lokal ini terkenal dengan berbagai pesan-pesan dan motivasi sekaligus sebagai pedoman karena mengandung nasehat tentang kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam sehingga menghasilkan afirmasi positif.

Kata-kata kunci: Q.S Al-Baqarah 110, pappasang kalindaqdaq mandar, Perintah zakat Mal.

ABSTRACT

Zakat is a form of gratitude to Allah Subhanahu Wa Ta'ala. The command to pay zakat has been stated in the Qur'an, namely in Q.S Al-Baqarah verse 110. In the Tafsir Tahlili Q.S Al-Baqarah verse 110, it is explained that Allah commands Muslims to continue to take the best path, perform prayers and pay zakat. The purpose of this research is to reveal a phenomenon in depth about the internalization of Q.S Al-Baqarah verse 110 in the pappasang kalindaqdaq culture towards the command to pay zakat by the Mandar tribe in Malunda District, Majene Regency, West Sulawesi Province. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The phenomenological analysis used adheres to Husserl's transcendental phenomenology which consists of four stages, namely, description of community phenomena, identification of interview results, identification of noema and noesis, and eidetic reduction. The research results show that Q.S Al-Baqarah verse 110 regarding the command to pay zakat is internalized in the pappasang kalindaqdaq mandar culture, where this local wisdom is famous for its various messages and motivations as well as being a guideline because it contains advice about life in accordance with Islamic law, thus producing positive affirmations.

Keywords: Q.S Al-Baqarah 110, pappasang kalindaqdaq mandar, Zakat Mal command.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil alamin dan bersifat multidimensional. Konteks ajaran Islam memberikan penekanan pada keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrawi (Nopiardo et al., 2018). Salah satu kewajiban dalam Islam adalah mencari harta yang halal, namun dalam setiap harta yang dimiliki terdapat hak orang lain yang harus diberikan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala (A. Abdullah, 2017). Diantara bentuk syukur yakni dengan menunaikan zakat terhadap harta benda yang dimiliki. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 110 berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

"Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.." (Q.S Al-Baqarah Ayat 110)

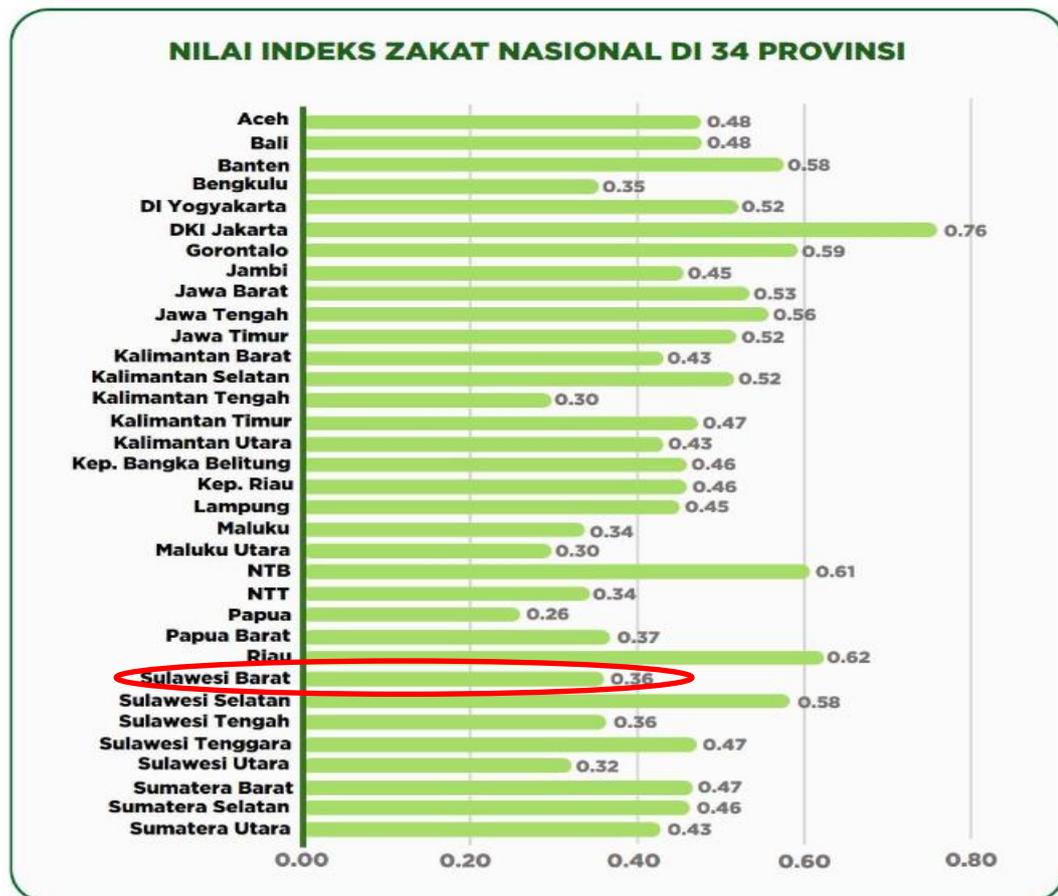
Zakat merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan mengeluarkan zakat, seseorang menunjukkan rasa terima kasihnya atas nikmat yang telah diberikan Allah. Sebagai balasannya, Allah akan melipatgandakan nikmat tersebut dan memberikan keberkahan dalam hidup. Zakat digambarkan sebagai kewajiban keuangan yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting dalam agama Islam. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga mempunyai tujuan dan manfaat dalam kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, membayar zakat merupakan bentuk ketaatan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan kepedulian umat Muslim terhadap sesama yang membutuhkan.

Keutamaan zakat yang tertuang di dalam "QS. Al-Bayyinah yang artinya adalah sebagai umat muslim selain menyembah Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memurnikan ketaatan kepada agama yang lurus dan mendirikan sholat serta menunaikan zakat merupakan komponen penting dalam konsep ibadah. Manfaat dari zakat ialah membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki serta harus sejalan dengan isi yang ada di dalam surat At-Taubah ayat 103, Ar-Ruum ayat 39 dan Surat Ibrahim 27 dari ketiga ayat tersebut yang intinya berarti dengan kita bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan harta dan nikmat yang dimiliki. Hal tersebut membuktikan bahwa Zakat memiliki urgensi yang sangat penting dalam Islam, baik dari sisi spiritual maupun sosial ekonomi. Namun,

keutamaan dan manfaat dari zakat hanya dapat dirasakan secara optimal ketika tingkat indeks zakat telah tercapai.

Berdasarkan data Nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) tahun 2023 secara nasional adalah 0,60 (Cukup Baik). Nilai ini didapatkan dari rata-rata nilai IZN provinsi. Mayoritas provinsi (48,48%) telah mendapatkan nilai Baik. Sepuluh provinsi dalam kategori IZN terendah yakni Papua (0.26), Maluku Utara (0.30), Kalimantan Tengah (0.30) Sulawesi Utara (0.32), Maluku (0.34), NTT (0.34), Bengkulu (0.35), Sulawesi Barat (0.36), Sulawesi Tengah (0.36). Dengan Sumber Informasi yang digunakan dalam penyebarluasan informasi zakat adalah media sosial, media cetak, media elektronik, kantor/kampus, keluarga dan yang paling mendominasi hingga tahun 2023 adalah ceramah. (BAZNAS, 2024).

Gambar 1. 1.1 Nilai Indeks Zakat Nasional Berdasarkan Provinsi Tahun 2024



Sumber (Badan Amil Zakat Nasional, 2024)

Berdasarkan data dari Badan Amil Zakat Nasional tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks zakat di Provinsi Sulawesi Barat masih dalam kategori rendah dengan total indeks 0,36 yang berarti pula kesadaran masyarakat terhadap

pembayaran zakat masih sangat rendah. Masuknya Provinsi Sulawesi Barat dalam kategori rendah dapat dilihat pada total indeks zakat provinsi sulawesi barat yang masuk pada rentan nilai dibawah 0,40 yang mengindikasikan bahwa pengelolaan zakat di Provinsi Sulawesi Barat masih dalam kategori kurang baik. Rentang nilai dari provinsi diatas dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kategori Penilaian Indeks

Rentang Nilai	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Kurang Baik
0,41 – 0,60	Cukup Baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Sumber (Badan Amil Zakat Nasional, 2024)

Dalam hukum Islam zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat pribadi yang wajib harus dikeluarkan umat muslim sebelum Idul Fitri. Sementara zakat mal atau zakat benda, yaitu sejumlah harta benda dan kekayaan yang harus dikeluarkan berdasarkan perhitungan tertentu atau berdasarkan syariat. Tujuan utama dari zakat dalam Islam adalah untuk membantu kaum fakir miskin dan dhuafa yang membutuhkan. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Zakat mal adalah zakat atas harta yang dimiliki oleh seseorang. Zakat mal dikeluarkan untuk membersihkan harta yang dimiliki dengan cara memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat. Hukum mengeluarkan zakat mal adalah wajib bagi orang yang sudah memenuhi syarat-syaratnya. Harta yang wajib dizakatkan dalam hal ini adalah emas/perak, harta perniagaan, peternakan, pertanian dan harta temuan (Rikaz).

Zakat merupakan upaya yang diterapkan dalam islam untuk mengurangi kesenjangan sosial, mendorong persatuan dan kesatuan, serta menjaga kestabilan sosial. Salah satu upaya yang bisa dilakukan sebagai langkah strategis yang tepat dalam meningkatkan pemahaman zakat masyarakat adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Sulawesi Barat sebagai daerah yang kental akan budaya dan adat istiadat masih mempertahankan tradisi adat dan budayanya. Salah satu budaya yang masih dipertahankan masyarakat adalah budaya pappasang kalindaqdaq.

Pappasang kalindaqdaq mandar merupakan budaya warisan tak benda baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mengandung wasiat atau amanat yang berisikan pesan tentang ajaran-ajaran moral, etika, dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan tuntunan hidup masyarakat mandar pada kehidupan sehari-hari.

Dan lebih dari itu, kalindaqdaq sangat bermanfaat sebagai pedoman karena mengandung nasehat tentang kehidupan seperti penggalan kalimat berikut: “iyamo pura dipau, sola dipoloa, damo leqbaq tia, malai tammapasaqbi”. Adapun arti dari kalindaqdaq di atas yang memberikan nasehat bahwa janji yang telah diikrarkan wajib untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, penting untuk dipahami oleh masyarakat mandar di era sekarang untuk menjadikan kalindaqdaq sebagai upaya solutif membentuk karakter anak melalui perantara orang tua ataupun lingkungan disekitarnya sebagai pedoman hidup. Hal ini dilakukan untuk menciptakan generasi yang paham akan tradisi lisan lokal dan menggunakan bahasa mandar sebagai bahasa lokal kemudian mengamalkannya. Salah satu kalindaqdaq yang memerintahkan masyarakat untuk berzakat.

Mainga’ disambayanna; Orang yang tekun bershalat;

Matutu disakka’na; Selalu teliti dalam berzakat’

Rapammi lopi; Andai perahu;

Diammo ruranganna; Sudah ada muatannya.

Berdasarkan fenomena yang muncul dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah membuktikan bahwa internalisasi Q.S Al-Baqarah ayat 110 dalam budaya pappasang kalindaqdaq terhadap perintah berzakat dapat mendorong tingkat pemahaman zakat masyarakat suku mandar di Kabupaten Majene. Riset ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam tentang perintah berzakat dalam nilai budaya pappasang kalindaqdaq yang sesuai dengan perintah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110 untuk mendorong pemahaman zakat masyarakat suku mandar di Provinsi Sulawesi Barat.

Dalam riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bukti empiris mengenai nilai budaya pappasang kalindaqdaq terhadap pemahaman zakat sehingga diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan bacaan atau referensi serta sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pemahaman zakat masyarakat di Kabupaten Majene. Selain itu riset ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait upaya dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap zakat di wilayah Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

METODE RISET

Riset ini merupakan riset kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipandang mampu menjawab serta cocok digunakan dalam penelitian ini karena pengalaman setiap informan melalui pendapat, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang mereka rasakan terkait hubungan antar budaya dan hukum syariat. Dalam pendekatan fenomenologi penulis tidak hanya mengungkap yang tampak tetapi juga mengungkap kesadaran

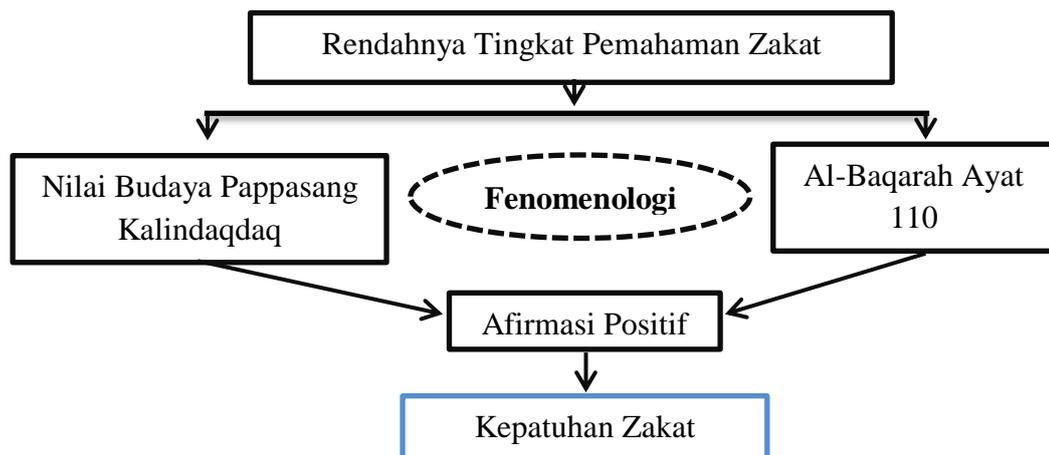
terteliti dalam memaknai nilai budaya terhadap pemahaman zakat masyarakat suku mandar. Analisis fenomenologi yang digunakan menganut fenomenologi transedental Husserl (1970) yang terdiri dari empat tahapan yaitu deskripsi fenomena masyarakat dalam memaknai Kalindaqdaq Mandar dalam menjalani kehidupan, identifikasi hasil wawancara, identifikasi noema dan noesis, serta reduksi eidetic untuk mencari esensi dan makna dari sebuah fenomena menggunakan intuisi penulis.



Riset ini dilakukan di Kabupaten Majene pada Kecamatan Malunda. Pemilihan daerah tersebut sebagai objek riset dengan pertimbangan Kabupaten Majene merupakan daerah di Sulawesi Barat dengan tingkat populasi etnis suku mandar yang tertinggi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian informan yang menguasai permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, dengan *background* pekerjaan petani dan berdomisili di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Dalam riset ini sebagai informan kunci adalah pakar budayawan dan masyarakat mandar pada wilayah target riset. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik in-depth interview melalui informan pada masyarakat setempat untuk menggali informasi mengenai budaya pappasang kalindaqdaq dan kondisi pemahaman zakat di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

KERANGKA BERFIKIR

Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang fenomena rendahnya pemahaman masyarakat dalam memaknai dan membayar zakat. Riset ini mencoba untuk mengungkap hubungan antara fenomena dengan budaya pappasang kalindaqdaq. Masyarakat mandar memiliki banyak budaya (*local wisdom*) yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk membangun perspektif masyarakat secara umum khususnya masyarakat suku mandar terkait pentingnya kesadaran terhadap kewajiban zakat bagi umat muslim demi pembangunan bangsa. Salah satunya adalah budaya pappasang kalindaqdaq, budaya ini memiliki pesan-pesan moral dari para leluhur mandar yang sesuai dengan tununan syariat Islam yakni Al-Qur'an kepada generasi, salah satunya yakni yang tertuai dalam kalindaqdaq masaala (*kalindaqdaq agama*).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Budaya Pappasang Kalindaqdaq di Tanah Mandar

Kalindaqdaq terdiri dari kata, 'Kali' berarti menemukan kemudian kata daqdaq yang berarti hati sehingga definisi dari kalindaqdaq adalah semua perasaan dan pikiran dari hati dan itu diungkapkan dan diucapkan dengan pidato kiasan (Adawiah & Srimusdikawati, 2019). Kalindaqdaq sebagai karya sastra berbentuk pantun termasuk kearifan lokal yang memiliki nilai dan makna dalam setiap larik pantun.

Kalindaqdaq adalah salah satu jenis sastra yang dikenal secara turun-temurun dalam masyarakat Mandar. Pada awalnya, jenis sastra ini dikenal dalam bentuk lisan. Namun, seiring perkembangan dunia pendidikan, ilmu dan teknologi, sastra yang disebut kalindaqdaq mulai dibuat dalam bentuk tulisan. Sebagai salah satu bentuk eksplorasi kreatifitas masyarakat Mandar, kalindaqdaq bukan hanya sebagai produk seni untuk seni yang bebas nilai, namun sastra kalindaqdaq merupakan salah satu media pendidikan dalam memelihara tatanan nilai hidup di tengah kehidupan masyarakat (Darmansyah, 2021). Artinya kalindaqdaq sebagai puncak sastra Mandar, fungsi, dan jangkauannya sangat luas. Dalam arti kata, memotivasi berbagai aspek kehidupan masyarakat Mandar di masa lampau. Kalindaqdaq dijadikan sebagai media/ sarana pengembangan dan penyebarluasan informasi keagamaan, pesan moral, pesan-pesan adat, sebagai sarana hiburan, dan lain sebagainya karena dalam kalindaqdaq banyak terkandung nilai agama, moral, pendidikan, etika, heroik/kepahlawanan, etos kerja, dan persatuan.

Interanalisis Surah Al-Baqarah Ayat 110 Dalam Budaya Pappasang Kalindaqdaq Terhadap Perintah Zakat Mal

Zakat adalah wujud rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh. Bersyukur sendiri merupakan salah satu cara untuk berfokus pada hal-hal positif. Ketika

seseorang bersyukur, hal itu dapat memengaruhi pola pikirnya, hal ini memungkinkan mereka untuk berfikir lebih positif. Keyakinan ini akan tercermin dalam ucapan dan tindakan mereka. Dengan demikian, sikap syukur ini juga dapat membantu membangun kepercayaan diri seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, meresap hingga ke alam bawah sadar.

Pengaplikasian afirmasi positif dapat dilakukan pada masyarakat Sulawesi Barat melalui budaya Pappasang Kalindaqdaq Mandar. Pappasang Kalindaqdaq Mandar merupakan sastra mandar berupa pesan-pesan dari para leluhur yang berisikan pesan moral dan motivasi kepada masyarakat. Kearifan lokal adalah pandangan yang penuh dengan kebijaksanaan yang diajarkan secara turun temurun dari orang tua kepada anaknya. Hal ini tercermin pada pernyataan Budayawan Mandar Pak Darmansyah dalam wawancara.

“Jadi begini, salah satu kalindaqdaq itu adalah media penghibur, jadi disaat kita berduka disaat kita suka itu dulu itu kalindaqdaq masih dilestarikan itu, disaat anak-anak mau ditidurkan oleh orang tuanya saya masih dapat saya punya ibu itu, termasuk juga saya anakku itu kalau mau ditidurkan atau diayun itu dinyanyikan dengan lagu-lagu kalindaqdaq itu, menarik memang juga irama-iramanya, isinya.”

Noesis dari Pak Darmansyah bahwa kalindaqdaq ini merupakan sebuah sarana penghibur, dan lebih dari itu kalindaqdaq ini merupakan sebuah budaya yang memiliki nilai-nilai yang harus ditanamkan dari generasi ke generasi. Bahkan dengan cara kalindaqdaq digunakan sebagai media pengantar tidur bagi anak-anak. Selain digunakan sebagai media pengantar tidur, Kalindaqdaq juga ditanamkan dalam nyanyian-nyanyian mandar, seperti pernyataan Ibu Hasrah dalam wawancara.

“Kalindaqdaq itu seperti dalam nyanyian mandar. Seperti buttu tallobena, tenggang-tenggang lopi”.

Noema Ibu Hasrah bahwa kalindaqdaq dapat kita lihat betapa para leluhur mandar menganggap bahwa budaya ini merupakan hal yang penting dalam kehidupan mereka, hingga banyak dijadikan sebagai media dalam aktivitas masyarakat. Melalui nyanyian pendengarnya bisa lebih memaknai pesan dalam kalindaqdaq (noesis). Kalindaqdaq biasa kita dengar dari nyanyian mandar yang dijadikan sebagai sarana penghibur dan berisi pesan motivasi (asensi). Kearifan lokal suatu masyarakat merupakan hal yang penting dalam pemberdayaan dan membangun daerah, bahkan dalam hal mewujudkan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Tanpa adanya kearifan lokal, proses pembangunan akan mengalami hambatan yang tidak diinginkan (Marini & Suharto, 2022). Hambatan tersebut dapat dikarenakan ketidakpahaman, miskonsepsi ataupun kesalahpahaman terhadap sesuatu.

Lawrence E. Harrison mengatakan:

Budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter sebuah kelompok. Budaya merupakan ajaran pokok yang menggiring sebuah komunitas pada kesuksesan ekonomi dan politik. Tapi sebaliknya, budaya juga dapat menghambat kemajuan sekelompok manusia. Ini bergantung pada bagaimana ia memiliki nilai-nilai budaya yang dianutnya. Nilai budaya dan kemajuan manusia (the cultural values and human progres) adalah dua rumusan yang saling terkait dan saling menjatuhkan. Ini sekali lagi, sangat bergantung pada bagaimana manusia itu menentukan nilai-nilai yang baik baginya.

Budaya pappasang kalindaqdaq merupakan media yang paling sering digunakan berkomunikasi menyampaikan pesan-pesan moral maupun syiar Islam. Kalindaqdaq disamping sebagai media penyebarluasan informasi adat-istiadat, pelengkap upacara tradisional, alat komunikasi penuturan adat, sebagai hiburan dalam masyarakat, dan tak kalah pentingnya adalah sebagai media pendidikan akhlak, budi pekerti, dan agama. Para ulama dalam menyebarkan agama Islam tidak dengan proses pemaksaan tetapi dengan kelembah-lembutan sebagaimana hakikat dasarnya agama Islam, yakni memberi ketenangan jiwa dan kedamaian hati. Dan media kalindaqdaq dianggap sebagai media yang paling ampuh digunakan dalam proses pendekatan untuk menyampaikan syiar Islam karena dalam untaian kalimat-kalimat kalindaqdaq menggunakan bahasa yang indah, santun, dan kaya akan makna. Para penyebar Islam di tanah mandar menyampaikan misi Islam dengan menuangkannya dalam sastra kalindaqdaq. (Darmansyah, 2021)

Pertama-tama para ulama dalam menyampaikan dakwah di Tanah Mandar lebih mengedepankan perbaikan aqidah. Para da'i menggunakan pendekatan sastra kalindaqdaq dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan misi ketauhidan, misalnya QS Al-Ikhlās/112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Pertama-tama para ulama dalam menyampaikan dakwah di Tanah Mandar lebih mengedepankan perbaikan aqidah. Para da'i menggunakan pendekatan sastra kalindaqdaq dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan misi ketauhidan, misalnya QS Al-Ikhlās/112: 1-4

Terjemahnya:

- 1) Katakanlah “Dialah Allah, Yang Maha Esa,
- 2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu,
- 3) Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan
- 4) Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

Interpretasi ayat Al-Qur'an di atas ke dalam sastra kalindaqdaq adalah sebagai berikut:

- 1) Allataala nisoba, arti leksikal: Allah ta'ala disembah
- 2) Andiang da'duanna, arti leksikal: Tidak ada duanya
- 3) Nabi Muhammad, arti leksikal: Nabi Muhammad
- 4) Suro niattappa'i. Arti leksikal: Utusan dipercaya.

Arti gramatikal kalindaqdaq di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya Allah yang disembah
- 2) Esa tiada duanya
- 3) Nabi Muhammad
- 4) Utusan Allah yang dipercaya.

Perintah melaksanakan salat dan menunaikan zakat serta melakukan perbuatan kebaikan maka Allah memberikan pahala yang besar sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Baqarah/ 2: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah salat dan tunaikan zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Tafsir Tahlili Q.S AL-Baqarah ayat 110 diterangkan Allah menyuruh kaum Muslimin agar terus-menerus menempuh jalan yang sebaik-baiknya, melakukan salat dan mengeluarkan zakat. Perintah ini dikaitkan dengan janji Allah berupa pertolongan mendapat kemenangan. Karena dalam salat terdapat hikmah yang banyak, seperti memperkuat jalinan iman, mempertinggi cita-cita serta mempertinggi daya tahan mental. Karena di dalam salat itu terdapat doa kepada Allah yang diucapkan seorang hamba sebagai pernyataan kehendak yang serius, serta memperkuat jalinan hati di antara orang-orang mukmin, dengan jalan melakukan salat berjamaah dan pergaulan mereka di dalam masjid. Dengan jalan inilah iman itu dapat berkembang dan kukuh, dapat juga memelihara kebersihan jiwa, dapat mencegah diri untuk melakukan perbuatan yang keji, serta dapat mempertinggi daya juang untuk melaksanakan kebenaran. Apabila kaum Muslimin menempuh cara-cara yang demikian, niscaya mereka akan mendapat pertolongan dari Allah. Hikmah yang terdapat dalam mengeluarkan zakat ialah mempererat hubungan antara Muslimin yang kaya dengan yang miskin, sehingga dengan kuatnya hubungan itu akan tercipta kesatuan dan persatuan umat yang

kukuh dan bulat. Sesudah itu Allah menegaskan bahwa salat dan zakat itu sebagai jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Allah bahwa kebaikan apa pun yang dilakukan oleh kaum Muslimin, niscaya akan mendapat balasan dari sisi Allah pada hari pembalasan dengan seadil-adilnya. Allah menyuruh orang-orang Islam agar berbuat baik karena Allah benar-benar Maha Mengetahui segala amalan, baik amal yang banyak maupun amal yang sedikit. Tak ada amal yang disia-siakan baik amal yang saleh maupun amal yang jelek, semua akan mendapat balasan yang setimpal.

Ayat Al-Qur'an di atas di terjemahkan ke dalam bahasa sastra kalindaqdaq seperti berikut:

- 1) Sambayang siola sakka', arti leksikal: Salat dan zakat
- 2) Gau-gau' macoa, artinya: Perbuatan-perbuatan baik
- 3) Ia mo tu'u, artinya: Itulah dia
- 4) Kaiyang Pahalana. Artinya: Besar pahalanya.

Arti gramatikal kalinda'da' di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan salat dan selalu berzakat
- 2) Adalah perbuatan-perbuatan yang baik
- 3) Itulah sebenarnya
- 4) Pahalanya sangatlah besar nilainya.

- 1) Laku-lakui sambayang, arti leksikal: Perbanyaklah salat
- 2) Siola massulakka, arti leksikal: Dan juga bersedekah
- 3) Iamo tu'u, arti leksikal: Sebab itulah
- 4) Tandana tomarakke. Arti leksikal: Tandanya orang takut.

Arti gramatikal kalinda'da' di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Perbanyaklah melaksanakan salat
- 2) Juga banyak mengeluarkan sedekah
- 3) Itulah amalan yang utama
- 4) Bagi orang yang betul-betul bertaqwa.

- 1) Me'illong duai ku'bur, artinya: Memanggil lagi kubur
- 2) Pambawao tappere, artinya: Bawa tikar
- 3) Sapo di ku'bur, artinya: Rumah di kubur
- 4) Lita' nipatindoi. Artinya: Tanah ditiduri.

Arti gramatikal kalinda'da' di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Masih juga kuburan mengingatkan
- 2) Jangan lupa bawah tikar (zakat)

- 3) Adapun rumah di kubur
- 4) Yang jadi bantal dan tikar adalah tanah.

Sedangkan orang yang beriman diberikan keteguhan hati oleh Allah sebagaimana firman-Nya QS Ibrahim/ 14: 27

Terjemahnya:

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia hendaki”.

Ayat Al-Qur'an tentang orang yang konsisten dalam keimanan dan yang ingkar kepada Allah, disampaikan melalui kalindaqdaq seperti berikut:

Penggunaan Kalindaqdaq sebagai media penyampaian pesan moral dan ajaran Islam memperlihatkan betapa tradisi ini menjadi alat penting dalam menjaga nilai-nilai agama dan budaya di kalangan masyarakat Mandar. Pappasang Kalindaqdaq mengandung pesan-pesan yang tidak hanya berfokus pada kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai teologis seperti yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an (QS Al-Baqarah 2:110). Ini menunjukkan bahwa masyarakat Mandar memiliki cara unik untuk mengajarkan agama melalui budaya lisan yang sarat dengan makna simbolik.

Interpretasi Q.S Al-Baqarah Ayat 110 dalam bentuk kalindaqdaq memperlihatkan bagaimana pendekatan tradisional digunakan untuk menjelaskan konsep ketauhidan dalam Islam. Ajaran ini dipadukan dengan kalimat-kalimat sastra yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendekatan dakwah yang lembut dan bersahabat yang dilakukan oleh para ulama, tanpa proses pemaksaan tetapi dengan memanfaatkan kearifan lokal. Pesan tauhid yang disampaikan melalui Kalindaqdaq memberikan efek spiritual yang mendalam, terutama karena dibalut dengan estetika bahasa yang indah, seperti disebutkan oleh Darmansyah (2021).

Pappasang Kalindaqdaq Mandar adalah ungkapan kata-kata indah dan berirama yang mengandung makna luas dan di dalamnya berupa pesan-pesan (fatwa) atau nasehat yang bijak dan disampaikan oleh orang yang berpikir dewasa (Darmansyah, 2021). Kalindaqdaq berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menyampaikan nilai-nilai seperti kepercayaan kepada Tuhan, persahabatan, kebijaksanaan, etika kerja, dan cinta terhadap tanah air. Nilai-nilai budaya ini berperan dalam membangun karakter generasi muda di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Darmawati & Sahabuddin, 2019). Tradisi lokal ini mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dakwah, sementara dakwah sendiri mendukung kelangsungan dan kelestarian tradisi lokal. Melalui syair-syair Pappasang Kalindaqdaq, pesan-pesan keagamaan atau pesan dakwah seperti akidah, syariah, dan akhlak dapat disampaikan kepada masyarakat (Syamsudin,

2021). Kalindaqdaq sebagai media menyampaikan pesan diaminkan oleh pernyataan salah satu informan Bu Nurhalima.

“Iya, karena kalindaqdaq itu berisi bahasa mandar ya dengan pesan-pesan.”

Pernyataan Bu Nurhalima menunjukkan noema bahwa kalindaqdaq berisi bahasa mandar yang bermakna dengan pesan-pesan. Pesan yang terkandung dalam kalindaqdaq bisa mengarahkan masyarakat untuk hidup lebih baik. Pappasang kalindaqdaq tidak hanya menghibur tapi dengan syair dan makna yang terkandung di dalamnya dapat memberi motivasi terhadap seseorang seperti yang dikatakan Pak Sumi (informan).

“Salah satunya ada motivasi pappasang kalindaqdaq dalam bahasa mandar; Inggae sipulu-pulu; lao siramo-ramo; apa iyamo nanipayari tanggalalan”

“Motivasi pappasang kalindaqdaq dalam bahasa Mandar salah satunya; Ayo kita berbincang-bincang; Saling berdiskusi; Karena itulah cara untuk mencari jalan keluar”

Noema yang tergambar dari pak Sumi dengan terharu sembari meneteskan air mata beliau bercerita tentang bagaimana pesan-pesan dari Kalindaqdaq menjiwai masyarakat Salutahongan, mengingat Desa Salutahongan Kecamatan malunda merupakan daerah yang terpencil dan jauh dari akses bantuan pemerintah. Kalindaqdaq dapat memberi motivasi dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Noesis yang dapat diambil dari pernyataan Pak Sumi adalah pesan yang ada dalam pappasang kalindaqdaq mampu membangkitkan semangat dalam diri masyarakat untuk menjaga kebersamaan dalam suka maupun duka. Pesan leluhur mandar dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat menjadi penguat sehingga masyarakat tetap saling bahu membahu dalam mengatasi masalah (Esensi). Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Hasrah yang menjadikan pappasang kalindaqdaq sebagai motivasi dalam hidupnya.

“Nauang orang dulu. Oo.. anak sa’baroo naong. Tuo di kasiyasi, iyamotuu pappetandona puang”

“Seperti yang dikatakan orang dulu. Wahai anakku, sabarlah engkau hidup dengan keadaan susah, karena itulah kehendak Tuhan”

Noema dari pernyataan Ibu Hasrah adalah kesusahan merupakan ujian yang ditakdirkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala pada hamba-Nya yang terpilih, maka bersabarlah. Noesis dari noema pernyataan Ibu Hasrah bahwa Pappasang Kalindaqdaq Mandar mengarahkan seseorang untuk memotivasi diri bahwa dalam keadaan apapun seseorang harus tetap bertaqwa dan bertawakkal kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Pappasang Kalindaqdaq Mandar berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat mandar, karena makna yang terkandung di dalamnya dapat

memberi motivasi untuk tetap bersyukur dalam keadaan apapun, sehingga pentingnya mengetahui apa makna dalam kalindaqdaq (esensi).

Selain sebagai sarana pengajaran agama, Kalindaqdaq juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat Mandar. Pesan-pesan moral yang disampaikan melalui Kalindaqdaq, seperti nilai-nilai kepercayaan kepada Tuhan, etika kerja, dan cinta tanah air, berperan dalam membentuk perilaku dan mental masyarakat. Tradisi ini memiliki potensi besar dalam membangun ketahanan budaya dan moral masyarakat, terutama dalam meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan perintah agama seperti zakat. Penelitian ini menambahkan dimensi yang lebih luas terhadap diskusi mengenai zakat dalam konteks budaya lokal. Dengan memadukan ajaran zakat dengan budaya lokal, seperti yang terlihat dari interpretasi QS Al-Baqarah/ 2:110, pesan zakat tidak hanya disampaikan secara formal, tetapi juga dibalut dalam tradisi sastra yang indah dan mudah diterima oleh masyarakat. Pesan ini memotivasi masyarakat untuk memenuhi kewajiban agama mereka dengan cara yang lebih reflektif dan mendalam.

Kombinasi antara budaya dan agama ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kepatuhan masyarakat terhadap ajaran Islam, terutama dalam hal kewajiban zakat, yang sering kali dianggap sebagai beban ekonomi oleh sebagian masyarakat. Dengan menyampaikan pesan zakat melalui Pappasang Kalindaqdaq, masyarakat bisa memahami zakat sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam, bukan sekadar kewajiban.

KEPATUHAN DALAM PERINTAH MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT DI KABUPATEN MAJENE, KECAMATAN MALUNDA

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat dan turut. Patuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menuruti (perintah), mentaati (aturan) dan disiplin (Kemendikbud, 2016). Salah satu profesor psikologi bernama Milgram mendefinisikan kepatuhan (obidience) sebagai salah satu jenis perilaku sosial, di mana individu mematuhi dan mentaati permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya unsur otoritas (Mahfudhoh & Rohmah, 2015). Blass memahami kepatuhan sebagai sikap atau tingkah laku taat seseorang dalam memenuhi perintah maupun permintaan pihak lain. Kepatuhan bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk mempercayai maupun melakukan sesuatu. Selama perilaku tersebut menunjukkan sikap taat terhadap aturan, maka dapat dikategorikan sebagai patuh (Amsari & Nurhadianti, 2020). Menurut Sarbaini, kepatuhan dapat terjadi disebabkan oleh tiga aspek, yaitu kedudukan orang yang memberi perintah, kondisi yang terjadi dan orang yang diperintah (Amsari & Nurhadianti, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat BAZNAS dalam buku Laporan Indeks Zakat tahun 2024 bahwa untuk mencapai tingkat kepatuhan zakat

maka dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga/badan resmi dan masyarakat untuk mewujudkan kepatuhan tersebut.

Kepatuhan zakat adalah tindakan seseorang untuk memenuhi kewajiban agama Islam dalam membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting dan memiliki kedudukan yang sejajar dengan shalat, puasa, haji, dan syahadat. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang sangat penting. Selain menjadi ibadah, zakat juga merupakan bentuk kepedulian sosial yang bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta membantu sesama yang membutuhkan. Zakat merupakan salah satu kewajiban keuangan dalam agama Islam yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting bagi umat Muslim. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga mempunyai tujuan dan manfaat dalam kehidupan sosial umat Islam.

Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene merupakan wilayah dengan rata-rata background pekerjaan petani dengan total luas lahan pertanian terbesar di Provinsi Sulawesi Barat hingga tahun 2023. (Badan Pusat Statistik, 2024) Hal ini harusnya menjadi peluang meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap zakat, salah satunya yakni zakat pertanian yang tergolong dalam zakat mal. Kadar nisab zakat pertanian adalah 5 *wasaq*, berdasarkan sabda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, "Tidak ada zakat untuk sesuatu yang kurang dari 5 *wasaq* kurma." *Wasaq* berasal dari kata *ausaq* yang artinya mengumpulkan dan secara makna berarti jumlah dari hasil pertanian yang berhasil dikumpulkan oleh petani. (Badan Amil Zakat Nasional, 2023)

Kecamatan Malunda di Kabupaten Majene merupakan daerah dengan potensi besar dalam sektor pertanian, namun kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat, khususnya zakat pertanian, masih rendah. Ini menimbulkan pertanyaan mengenai penerapan nilai-nilai Pappasang Kalindaqdaq dalam konteks pengumpulan zakat. . Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Sadria:

“Masyarakat banyak yang tidak melaksanakan zakat mal, yah disamping masih kurang paham, kurang juga edukasi dari pemerintah dek, setahu ku nda pernah pi ada diadakan sosialisasi begitu langsung ditempatku nah dek. Itu saja menurut ku dari pemerintah harus kasi pemahaman kemasyarakat bahkan sampai timbal balik nya zakat toh supaya masyarakat terdorong untuk bayar zakat”

Noema dari pernyataan sadria bahwa banyak masyarakat yang belum melaksanakan pembayaran zakat. Disamping karena kurangnya pemahaman masyarakat, sosialisasi dari pemerintah terkait juga belum terlaksana dilingkungan Sadria. Neosis dari noema atas pernyataan Sadria bahwa perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi dari pemerintah, mulai dari hukum, tujuan dan manfaat, proses pengelolaan dana

bahkan hingga penyaluran dana zakat. Tidak hanya zakat mal tetapi juga zakat fitrah, yang diperkuat oleh pernyataan Marwah (informan)

“Banyak ji yang bayar zakat dek, tapi itu mi kalau bayar juga kadang tidak sesuai jumlahnya dengan yang nabayarkan”

Noesis dari pernyataan yang dituturkan oleh marwah bahwa banyak masyarakat yang belum teredukasi dalam membayar zakat, salah satu dampak yang timbul mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap zakat hingga ketidaksesuaian dana zakat yang dibayarkan oleh muzakki. Penerapan nilai-nilai Pappasang Kalindaqdaq pada masyarakat Kecamatan Malunda memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pembayaran zakat. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman, sosialisasi yang belum efektif, dan rendahnya edukasi perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih lokal dan relevan. Dengan strategi yang tepat, nilai-nilai budaya dan ajaran agama dapat saling melengkapi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan zakat di masyarakat. Pernyataan serupa oleh Ikbal (informan):

“Kalau sosialisasi setahu ku belum pernah pi ada, cuman biasa itu kalau bulan Ramadhan ada surat dari kecamatan terkait dengan biaya zakat tapi itu cuman zakat fitrah, tapi kalau zakat mal apakah itu juga disinggung atau tidak”

Noema dari pernyataan Ikbal bahwa sosialisasi belum pernah dilaksanakan, adapun pemberitahuan pemerintah terkait zakat tersampaikan melalui surat pemberitahuan dari kecamatan. Kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pemerintah ataupun pihak terkait menjadi salah satu faktor rendahnya indeks zakat di Provinsi Sulawesi Barat (noesis). Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat Kecamatan Malunda dalam membayar zakat meliputi:

1. Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi: Pemerintah dan lembaga zakat perlu lebih aktif dalam melakukan sosialisasi yang berbasis komunitas, menggunakan pendekatan yang melibatkan Pappasang Kalindaqdaq untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan relevan.
2. Pengembangan Program Berbasis Budaya: Program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan ajaran agama dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang kewajiban zakat.
3. Penggunaan Media Lokal: Memanfaatkan media lokal, baik cetak maupun elektronik, untuk mendistribusikan informasi mengenai zakat dan memberikan contoh nyata dari masyarakat yang telah melaksanakan zakat dengan baik.
4. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat: Melibatkan tokoh masyarakat dalam menyebarkan informasi dan memberikan contoh praktis tentang

pelaksanaan zakat dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan motivasi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara Q.S Al-Baqarah ayat 110 dengan budaya pappasang kalindaqdaq Mandar masyarakat suku mandar di Provinsi Sulawesi Barat terhadap perintah berzakat. Nilai dari budaya pappasang kalindaqdaq digambarkan sarat dengan nilai-nilai agama islam seperti tauhid, rasa syukur, dan penyerahan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan nilai sosial yakni kalindaqdaq digunakan untuk mempererat hubungan silaturahmi dan persaudaraan antar masyarakat. Budaya pappasang kalindaqdaq yang merupakan sebuah karya seni dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang sarat akan nilai norma, etika dan budi pekerti yang luhur dapat menghasilkan afirmasi positif yang mempengaruhi pikiran, ucapan dan tingkah laku masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai budaya pappasang kalindaqdaq dapat memengaruhi pemahaman masyarakat dalam berzakat. Dalam konteks ini, pemahaman zakat dan afirmasi positif muncul sebagai hasil dari pengaruh nilai-nilai budaya pappasang kalindaqdaq.

Dampak secara individu, sosial dan ekonomi juga merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Masyarakat suku mandar akan memahami urgensi dan kontribusi zakat yang dapat menjadi bagian dari upaya pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya memahami nilai-nilai budaya lokal dalam menjalankan kehidupan, seperti nilai budaya pappasang kalindaqdaq yang dapat membentuk pemahaman masyarakat dalam membayar zakat.

Saran

1. Pemerintah dapat merancang sosialisasi tentang zakat dengan pendekatan budaya yakni pappasang kalindaqdaq dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat dan toko agama serta pihak pengelolah zakat. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum tentang hubungan antara budaya dan pemahaman zakat yang menjadi kewajiban ummat muslim sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 110.
2. Masyarakat terutama pemuda dapat menjaga budaya suku mandar, khususnya budaya pappasang kalindaqdaq mandar dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan agar masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana yang dilakukan ulama Islam dalam menyebar luaskan ajaran Islam, maka

dilakukan pendekatan dengan menuangkan kata-kata kiasan dalam bahasa mandar yang sarat akan pesan-pesan moral, etika dan budi pekerti yang luhur.

3. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan untuk pengembangan penelitian yang serupa oleh peneliti lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua dan tercinta yang selalu memberikan do'a setiap harinya demi kelancaran proses dari anak tercintanya serta dukungan yang komitmen agar sampai pada keberhasilan.
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan selaku pemberi hibah/research grant dalam PKM Pendanaan 2023.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Abdy, S. Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Sulawesi Barat.
4. Ibu Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universtas Sulawesi Barat.
5. Bapak Dr. Wahyu Maulid Adha, S.E., MM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
6. Ibu Dr. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
7. Bapak Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
8. Ibu Nuraeni M., S.Pd., M. Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
9. Bapak Abdul Ghalib, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing satu sekaligus selaku Dosen Pendamping Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2023 yang sangat berkesan bagi penulis, ucapan terimakasih atas ilmu dan kerja kerasnya dalam membimbing dan mendukung mahasiswa khususnya Tim Kalindaqdaq.

10. Ibu Erty Rospyana Rufaida, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing kedua penulis yang juga selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis agar penulisan ini berjalan dengan baik.
11. Ibu Sitti Hadijah, S.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan motivasi dan menjadi inspirasi bagi penulis.
12. Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat yang senantiasa memberikan begitu banyak ilmu kepada penulis selama menjalankan pendidikan di Universitas Sulawesi Barat.
13. Teman-teman seperjuangan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa)
14. Masyarakat suku mandar di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat selaku informan penulis
15. Bapak Dr. Darmansyah M.Hum selaku Budayawan Mandar yang bersedia menjadi informan penulis.
16. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
17. Semua pihak yang ikut membantu terlaksananya kegiatan riset penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah & Srimusdikawati. 2019. Kontekstualisasi dan Entekstualisasi Patriotisme Suku Mandar dalam Pertunjukan Kalindaqdaq Pettomuaneang. *Jurnal Adabiah*.
<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/7058/pdf>
- Ahimsa, H, S., Putra. 2012. FENOMENOLOGI AGAMA: PENDEKATAN FENOMENOLOGI UNTUK MEMAHAMI AGAMA. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).
- Amsari, T. P., & Nurhadiani, R. D. D. (2020). Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri dalam Melaksanakan Tata Tertib. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). *Pengertian Wasaq dalam Zakat Pertanian*.
<https://baznas.go.id/artikel-show/Pengertian-Wasaq-dalam-Zakat-Pertanian/242>

- Badan Amil Zakat Nasional. (2024). Laporan Hasil Pengukuran Indeks Zakat Nasional Tahun 2023 BAZNAS DAN LAZ. Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan (Hektar), 2021-2023. BPS Sulawesi Barat. Sulawesi Barat.
- BAZNASJOGJA. (2024, Maret 16). Manfaat Zakat dalam Kehidupan Sosial dan Bermasyarakat.
<https://kotayogya.baznas.go.id/newsshow/manfaatzakat/5832>
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Bodi, M.I.K., (2013). *Kalindaqdaq masaala dalam bahasa mandar*. Cetakan ke-2. Zadhaniva. Solo.
- Darmansyah. (2021). *Penyebaran Islam Di Mandar (Suatu Tinjauan Historis) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Darmawati, B., & Sahabuddin, C. (2019). Kalindaqdaq: a Medium of Mandarese Character Building. *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: “Literature as a Source of Wisdom,”* 882–890. <https://doi.org/10.24815/.v1i1.14831>
- Harrison, Lawrence dan Samuel P. Huntington (2006), *Kebangkitan Peran Budaya: Bagaimana Nilai-nilai Membentuk Kemajuan Manusia*. Terj. Retnowati, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- “Kalindaqdaq, Zaman Ditandai dengan Masuknya Islam di Mandar,”
<https://www.google.com/search?q=kalindaqdaq> (16 Desember 2020)
- Kemendikbud. (2016). Patuh -KBBI Daring. In Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/patuh>
- KIRAMAN, N. (2015). *PENGARUH TRADISI MAKKULIWA TERHADAP MASYARAKAT MANDAR (Studi Peristiwa Keagamaan Pada Masyarakat Mandar Sulawesi Barat) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA)*.
<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/110>